



LEBIH BAIK: Pesepeda melintas di dekat mural #JogJalebihbike di Kampung Demakan Lama, Tegalsrejo, Jogjakarta, (25/2). Mural yang dibuat hasil kolaborasi Pemuda Harapan Pemuda dengan komunitas Demakan Bike-Bike Saja bertujuan untuk mengkampanyekan sepeda.

Antipolusi dengan #JogJalebihbike

JOGJA, Radar Jogja - Keresahan akan ancaman polusi asap yang tinggi di Kota Jogja divisualkan lewat karya jalanan, seperti mural. Karya ini sebagai bentuk kampanye atau ajakan kepada masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

Lukisan mural kampanye lingkungan hidup digambarkan di tembok sepanjang 11 meter dengan tinggi sekitar tiga meter milik tembok rumah warga di Jalan Wiratama, Demakan Lama, Tegalsrejo. Lukisan itu memvisualkan tokoh wayang yang memakai masker dengan tabung oksigen, kemudian lebah yang juga memakai masker. Dilengkapi ikon kota Jogja yaitu Tugu Pal Putih dengan background yang gelap. Juga terdapat kendaraan dan orang menaiki sepeda. "Mural ini terkait dampak negatif dari polusi asap. Saat ini Jogja sudah mulai mengkhawatirkan untuk polusi asapnya," kata Koordinator Mural, Fani Ristamaji kepada *Radar Jogja* kemarin (25/2).

Fani menjelaskan lukisan mural itu melibatkan anak-anak muda wilayah sekitar. Ada beberapa unsur yang digambar, seperti tokoh wayang yang tergambar di atas langit membutuhkan masker khusus untuk mendapatkan oksigen yang lebih

sehat. Ini memiliki arti polusi asap akan membentuk sebuah lapisan ozon yang akhirnya berdampak pada cuaca panas. Selain itu, ada juga lebah memakai masker yang artinya dampak dari polusi asap akan berpengaruh pada kestabilan hewan-hewan liar. Lebah digambarkan sebagai hewan yang berada di sekitar masyarakat.

"Kami mengkampanyekan dengan hashtag #JogJalebihbike artinya Jogja lebih baik. Lebih baik kesadarannya untuk bersepeda sebagai alat transportasi yang tidak menyebabkan emisi polusi asap," ujarnya.

Sebelum membuat mural, kajian dilakukan lebih dulu sejak tahun lalu oleh kelompok yang bergerak di bidang lingkungan hidup itu. Kajian itu dilakukan karena kepeduliannya terhadap lingkungan hidup terutama polusi asap. "Termasuk penyumbang terbesar dari polusi itu kan sebenarnya dari kendaraan," jelasnya.

Ada beberapa aspek yang dikaji, disamping mengecek emisi gas buang kendaraan di tengah kota yang padat penduduk. Juga kepemilikan kendaraan bermotor di tengah masyarakat. Dicontohkan di wilayah Demakan Lama ada satu keluarga yang tahun lalu hanya mempunyai

dua unit kendaraan bermotor. Tahun ini memiliki empat kendaraan bermotor dalam satu keluarga. "Trus kita sesuaikan data kita dan kita cari bahan di kota Jogja ternyata memang untuk polusi asap lama kelamaan kalau tidak kita bendung mungkin mengkhawatirkan," terangnya.

Sehingga, mural dipilih dilukiskan di jalan tersebut lantaran mayoritas menjadi akses jalan alternatif oleh pengendara menuju ke Jalan Wates dan Jalan Godean. Sehingga sangat strategis bisa dilihat oleh masyarakat yang melintas. Diharapkan, dengan lukisan mural tersebut kesadaran masyarakat tumbuh dan memunculkan keinginan untuk bersepeda dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang menimbulkan polusi asap. "Kebutuhan juga masih dalam keadaan Covid-19 lebih baik kita bersepeda sekaligus menjaga kesehatan dan imun kita," tambahnya.

Sebanyak 50 anggota yang bergerak di lingkungan hidup juga masih aktif melakukan kegiatan menjaga lingkungan. Seperti membersihkan sampah di pinggiran sungai, mengkampanyekan sampah plastik, atau edukasi mengenalkan satwa kepada generasi muda. (wia/prs/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalsrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005